

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Transportasi terdiri dari dua komponen utama yaitu pergerakan (movement) dan perpindahan fisik barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa alat angkut. Transportasi tidak hanya diperlukan bagi orang-orang di masyarakat yang menggunakannya untuk bekerja, berbelanja, mengambil bagian dalam kegiatan sosial, dan sebagainya, tetapi juga diperlukan bagi pelajar untuk memudahkan aktifitas mereka dan pergi dari rumah ke sekolah.

Sekolah merupakan salah satu kegiatan yang membangkitkan dan menarik pergerakan dari dan menuju permukiman sebagai tempat tinggal pelajar (Purnama et al., 2020). Pada saat tertentu, kegiatan sekolah ini memungkinkan perpindahan dari lahan permukiman ke lahan pendidikan dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis TIM PKL Kabupaten Bandung Barat 2023, sebanyak 28% yaitu terbanyak kedua pergerakan dengan maksud belajar.

Terdapat 16 Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang salah satunya adalah Kecamatan Cipeundeuy. Kecamatan Cipeundeuy merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 102,19km<sup>2</sup> dan memiliki 12 desa. Berdasarkan TIM PKL Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cipeundeuy memiliki karakteristik sebagai Kawasan pendidikan yang memiliki 106 sekolah dari jenjang TK hingga SMA.

Dengan pelayanan angkutan umum yang tidak optimal, 88% masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan mobilitas dengan alasan lebih cepat terutama pada pelajar. Dari hasil survei wawancara pelajar yang dilakukan di Kawasan pendidikan Kecamatan Cipeundeuy sebanyak 83% pelajar menggunakan sepeda motor sebagai moda menuju ke sekolah dengan alasan cepat. Hal ini karena di Kecamatan Cipeundeuy, angkutan pedesaan dengan trayek A01 Padalarang

- Cipeundeuy juga tidak melewati Kawasan pendidikan di wilayah Cipeundeuy sehingga pelajar tidak punya pilihan selain menggunakan kendaraan pribadi untuk berangkat ke sekolah. Tarif yang dikeluarkan untuk trayek A01 Padalarang – Cipeundeuy sebesar Rp.10.000 sedangkan tarif yang dikeluarkan oleh penumpang untuk jarak terdekat sampai dengan titik henti terakhir trayek A01 adalah Rp.5000. Dengan ketersediaan sarana angkutan umum yang kurang memadai, ketidakpastian waktu operasional angkutan umum, keselamatan, keamanan dan kenyamanan mengakibatkan menurunkan tingkat produktifitas Masyarakat terutama pada pelajar (Yumita et al., 2020). Berdasarkan hasil survei wawancara pelajar yang dilakukan di Kawasan pendidikan Cipeundeuy, 45% menyatakan kurang puas terhadap pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bandung Barat.

Sarana transportasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mengurangi angka kecelakaan yang tinggi (Darmastuti & Rahaju, 2019). Di Kabupaten Bandung Barat, terdapat 1962 korban kecelakaan antara tahun 2018 dan 2022. 16% dari korban masih pelajar, dan 41% dari korban berada di usia 16–30 tahun. Dengan hal ini Polres Cimahi mempunyai atensi pada anak di bawah umur khususnya pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor.

Pentingnya perencanaan angkutan sekolah yaitu dengan adanya angkutan sekolah yang layak akan membantu pemerintah mengubah kebiasaan pelajar yang masih menggunakan mobil ke sekolah (Prihatno & Mudiyono, 2023). Selain memfasilitasi pelajar untuk menuju ke sekolah, angkutan sekolah juga mengurangi penggunaan sepeda motor bagi pelajar (Agustina & Pratama, 2022). Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam hal ini sebagai penyedia pelayanan, berkewajiban untuk segera mengakomodasi kebutuhan mobilitas pelajar dengan memberikan kepastian pelayanan yang memudahkan bagi pelajar dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dengan pelaksanaan program angkutan sekolah sebagai sarana pergi dan pulang sekolah pelajar akan mendapat pelayanan yang aman, nyaman dan selamat (Kameswara & Wiratomo, 2018)

Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Barat sudah mendapatkan 2 (Dua) unit bus bantuan dengan jenis bus sedang yang belum beroperasi hingga saat ini karena penelitian yang belum ada tentang perencanaan penggunaan bus tersebut. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat berencana untuk memulai Program Pengoperasian Angkutan Sekolah untuk mendukung aktivitas dan mobilitas yang efisien dan efektif serta mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar.

Sesuai (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 117 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek, 2018) Angkutan sekolah merupakan pelayanan angkutan yang disediakan untuk mengangkut sekolah dari dan ke lokasi sekolah. Program ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelajar akan angkutan sekolah yang aman dan nyaman serta untuk memastikan bahwa mereka dapat pergi dari rumah dengan selamat ke sekolah. Dengan program ini, pelajar akan yakin mendapatkan angkutan, jam kedatangan yang sesuai dengan jam keberangkatan dan kepulangan sekolah, dan tarif yang disertai subsidi. (Listiani et al., 2019). Ini dapat dicapai karena memenuhi subsidi khusus untuk pelajar tidak terlalu sulit dibandingkan dengan memberikan subsidi khusus untuk angkutan umum di Kabupaten Bandung Barat.

Program perencanaan angkutan sekolah ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Tenaga Pengajar, dan Kepolisian untuk mencegah pelajar menggunakan kendaraan bermotor tanpa SIM. Diharapkan ini akan mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di antara pelajar di Kabupaten Bandung Barat. Melihat kondisi dan permasalahan yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Perencanaan Angkutan Sekolah di Wilayah Cipeundeuy"**.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Tidak adanya trayek yang melayani kawasan pendidikan Kecamatan Cipeundeuy.

2. Berdasarkan hasil survei wawancara rumah tangga Kabupaten Bandung Barat, masih tingginya pengguna kendaraan pribadi di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 88%.
3. Berdasarkan data dari Polisi Resort Cimahi, terdapat 1962 korban kecelakaan antara tahun 2018 dan 2022. 16% dari korban masih pelajar, dan 41% dari korban berada di usia 16–30 tahun.
4. Berdasarkan survei wawancara pelajar, 45% pelajar di Kawasan pendidikan Cipeundeuy kurang puas dengan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bandung Barat.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi permintaan pelajar yang menggunakan angkutan sekolah?
2. Bagaimana perencanaan rute angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar di Wilayah Cipeundeuy?
3. Bagaimana perencanaan pengoperasian angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar di Wilayah Cipeundeuy?
4. Bagaimana konsep penawaran tarif angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar di Wilayah Cipeundeuy?

### **1.4 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

Maksud dalam melakukan penelitian ini adalah "Menyelenggarakan angkutan sekolah untuk pelajar secara efektif, efisien dan berkeselamatan".

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi permintaan pelajar terhadap kebutuhan pelayanan angkutan sekolah di Wilayah Cipeundeuy.
2. Menentukan rute yang akan dilalui oleh angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar di Wilayah Cipeundeuy.
3. Menentukan perencanaan pengoperasian angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar di Wilayah Cipeundeuy.
4. Menentukan konsep penawaran tarif angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar di Wilayah Cipeundeuy.

## **1.5 RUANG LINGKUP**

Dalam rangka menjadikan pembahasan penelitian lebih berfokus dan menghindari generalisasi maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian bagi pelajar SMP dan SMA di Kawasan Pendidikan Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Sementara batas analisis pembahasan penelitian yaitu :

1. Sekolah yang akan dikaji adalah lima sekolah yang berada di Kecamatan Cipeundeuy, dimana sekolah-sekolah tersebut tidak terlayani oleh angkutan umum. Sekolah yang akan dikaji adalah sekolah dari jenjang SMP hingga SMA. Adapun sekolah kajian yaitu MA Muslimin Cipeundeuy, SMP Negeri 1 Cipeundeuy, SMP PGRI 313 Cipeundeuy, SMA PGRI Cipeundeuy dan SMK Negeri 1 Cipeundeuy.
2. Analisis perencanaan angkutan sekolah yang akan dikaji yaitu :
  - a. Penentuan jumlah permintaan angkutan sekolah yaitu permintaan aktual dan permintaan potensial.
  - b. Perencanaan rute angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar.
  - c. Perencanaan pengoperasian pelayanan angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar.
  - d. Penentuan konsep penawaran tarif angkutan sekolah berdasarkan permintaan pelajar.